

# Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dalam Penentuan Harga Jual Udang *Vaname* di Tambak Lautan Abadi Gerokgak

I Gede Yoga Ari Punia Nugraha\*, Putu Riesty Masdiantini

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

\*igedeyogaaripunianugraha07@undiksha.ac.id

## Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:  
28 April 2023

Tanggal diterima:  
28 Agustus 2023

Tanggal dipublikasi:  
30 Agustus 2023

**Kata kunci:** : harga pokok produksi, harga jual, metode *full costing*

## Pengutipan:

Nugraha, I. G. Y. A. P. & Masdiantini, P. R. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dalam Penentuan Harga Jual Udang *Vaname* di Tambak Lautan Abadi Gerokgak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 13 (2), 264-273.

**Keywords:** *production cost, selling price, full costing method*

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full costing* dalam penentuan harga jual udang *Vaname* di Tambak Lautan Abadi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya udang *Vaname* di Tambak Lautan Abadi ini dalam menentukan harga pokok produksi yang belum sesuai dengan teori akuntansi biaya yaitu tidak memasukkan unsur biaya operasional yang tergolong biaya *overhead* pabrik ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Pemilik usaha hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja dalam perhitungan harga pokok produksinya Hasil perhitungan yang diterapkan oleh Tambak Lautan Abadi dengan perhitungan yang telah dilakukan menurut metode *Full Costing*, didapatkan selisih harga pokok produksi sebesar Rp5.902,00 sementara selisih perhitungan harga jual produk sebesar Rp6.492,02.

## Abstract

*The purpose of this study was to determine the calculation of cost of goods produced using the full costing method in determining the selling price of Vaname shrimp in Tambak Lautan Abadi. This research is qualitative research with data collection methods through interviews, observations, and documentation. The data obtained are analyzed data collection methods, data reduction, data presentation, and conclusions. The results showed that the Vaname shrimp farming business in Tambak Lautan Abadi in determining the cost of goods produced that was not in accordance with cost accounting theory did not include elements of operational costs classified as factory overhead costs into the calculation of cost of goods produced. Business owners only calculate the cost of raw materials and labor costs in calculating the cost of goods produced The results of calculations applied by Tambak Lautan Abadi with calculations that have been carried out according to the Full Costing method, obtained the difference in the cost of goods produced of Rp 5,902.00 while the difference in the calculation of the selling price of products amounted to Rp 6,492.02.*

## Pendahuluan

Selain memiliki daya tarik wisata, kawasan pesisir pantai di Bali juga memiliki kekayaan laut yang bisa dijadikan mata pencarian bagi warga yang tinggal di pesisir pantai tersebut, salah satu contoh mata pencaharian yang sering ditemukan di pesisir pantai yaitu petani tambak.

Penyebutan “tambak” ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut (Ahmad, 2016). Komoditas yang umum dibudidayakan di tambak Indonesia adalah udang dan ikanbandeng.

Salah satu komoditas tambak yang populer di kalangan masyarakat adalah pembudidayaan udang *Vaname* (*Litopenaeus vannamei*). Udang *Vaname* memiliki keunggulan yang tepat untuk kegiatan budidaya udang dalam tambak. Kabupaten Buleleng merupakan salah Kabupaten di wilayah utara Provinsi Bali yang memiliki luas wilayah terbesar di Provinsi Bali. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode Maret 2020 Kabupaten Buleleng memiliki luas wilayah daratan 136.588 Ha atau 24,25 % dari luas wilayah Propinsi Bali dan terdiri dari sembilan kecamatan. Selain itu, Kabupaten Buleleng merupakan salah satu kabupaten yang ada di Bali yang mempunyai panjang garis pantai terpanjang diantara kabupaten lainnya, dengan panjang garis pantai 157,05 km. Garis pantai yang ada di Kabupaten Buleleng membentang dari timur (Kecamatan Tejakula) hingga ke barat (Kecamatan Gerokgak). Dari sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Buleleng, tujuh kecamatan merupakan wilayah pesisir. Di Kabupaten Buleleng terdapat Kecamatan yang memiliki potensi pesisir pantainya di gunakan sebagai sumber daya perikanan khususnya udang *Vaname* yaitu, Kecamatan Gerokgak, Kecamatan Seririt, dan Kecamatan Sawan. Dari ketiga kecamatan tersebut salah satu Kecamatan yang memproduksi udang *Vaname* terbanyak adalah Kecamatan Gerokgak.

Sama halnya dengan usaha lainnya, ada usaha tambak juga perlu perhitungan harga pokok produksi dan harga jual. Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual yang akan disajikan dalam laporan posisi keuangan (Samsul, 2013). Berdasarkan data dari Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Buleleng Tahun 2021 dapat di jelaskan bahwa harga jual udang *Vaname* di Kabupaten Buleleng tahun 2018 dengan harga Rp60.000 sampai Rp80.000/Kg. Pada tahun 2019 total harga jual udang *Vaname* dengan harga Rp40.000 – Rp60.000/Kg. Pada tahun 2020 total harga jual udang *Vaname* dengan harga Rp40.000/Kg. Tahun 2021 total harga jual udang *Vaname* dengan harga Rp40.000 – Rp60.000/Kg.

Salah satu penentuan harga jual yang memiliki tingkat kepastian relatif tinggi adalah harga pokok produksi. Dalam menentukan harga pokok produksi dapat menggunakan dua metode yaitu metode *full costing* dan *variable costing*. Permasalahan lainnya dalam penentuan harga pokok produksi udang *Vaname* dimana belum dapat ditentukan dengan pasti karena beberapa hal seperti tidak adanya catatan yang pasti dari petambak udang *Vaname*, sehingga selama ini tidak ada penentuan yang tepat terhadap harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik tambak. Biaya yang digunakan ketika pemeliharaan dan panen udang *Vaname* tersebut juga sangat bervariasi, sehingga akan mempengaruhi harga jual dari udang *Vaname* tersebut. Dapat dikatakan bahwa petambak hanya mengingat biaya-biaya besar yang dikeluarkan, seperti biaya pembelian pupuk, biaya pakan, biaya tenaga kerja. Dalam perhitungan harga pokok produksi tentunya akan ada beberapa biaya yang dikeluarkan oleh pemilik tambak, sehingga menghasilkan suatu produk. Terdapat permasalahan dalam penentuan harga jual, para petani tambak hanya melihat harga pasaran yang saat itu sedang berlaku dan banyaknya petani udang yang panen. Dari pengguna cara di atas dianggap kurang mendukung dan tidak menghasilkan harga jual produk yang wajar. Seharusnya petani udang *Vaname* melakukan penetapan atas harga jualnya berdasarkan pertimbangan harga pokok produksi yang sudah dikeluarkan oleh petani tambak tanpa mengabaikan harga pasar walaupun untuk saat ini hanyadengan melihat 4 harga pasar yang berlaku saja para petani tambak bisa mendapatkan keuntungan yang besar. Di sisi lain, penentuan harga jual yang wajar akan dapat dipakai dalam penentuan harga jual sebenarnya dan laba rugi usaha tersebut, sehingga dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya yang menjadi tujuan petani tambak udang. Selain biaya produksi faktor lain yang mempengaruhi pendapatan adalah masalah harga. Harga juga menjadi penting oleh karena harga akan menjadi patokan bagi konsumen untuk membeli produk dan sekaligus pada saat yang sama untuk menentukan berapa besar keuntungan perusahaan. Kegagalan dalam menerapkan harga dapat berpengaruh terhadap konsumen dan sekaligus pasar.

Berdasarkan data harga jual udang *Vaname* pada usaha tambak di sekitar Kecamatan Gerokgak, jika dibandingkan dengan harga jual pada perusahaan produksi Udang *Vaname* di daerah Kecamatan Gerokgak, Lautan Abadi memiliki harga jual produk yang paling murah dibandingkan dengan produksi perusahaan lain dengan jenis yang sama. Tambak Lautan Abadi merupakan salah satu tambak terbesar di Desa Gerokgakyang membudidayakan udang *Vaname*, sedangkan ada beberapa tambak yang membudidayakan jenis udang *Vaname* berskala kecil. Selain itu pada tambak ini mempunyai tenaga kerja yang berjumlah 2 orang dengan tugas memberi pakan udang per 4 jam atau 5 jam sekali dan setelah udang besar maka akan dilakukan penjagaan malam. Minimal skala omset di hitung 2 bulan sekali saat panen dan skala pendapatannya tergantung dari tebaran benur.

Berdasarkan hasil *observasi* yang menjadi kendala untuk pengembangan kedepannya yaitu modal operasional dan modal usaha. Saat ini Lautan Abadi sedang berbenah secara sektor teknis, administrasi, dan laporan keuangan, jadi Lautan Abadi dalam proses untuk membenah manajemen internal dan eksternal. Kemudian cuaca yang tidak menentu yang terjadi pada proses produksi siklus ketiga karena budidaya udang *Vaname* sangat riskan pada saat musim hujan. Permasalahan berikutnya yang terjadi yaitu penjualan udang *Vaname* yang bervariasi setiap hari dan bulan yang mana harganya terdapat kenaikan dan penurunan, dengan kisaran harga Rp60.000,- sampai dengan Rp75.000,- per kilogram. Namun pihak Luatan Abadi tidak mengetahui perubahan harga tersebut, karena harga ditetapkan oleh pihak agen. Biasanya yang menyebabkan harga turun itu salah satu faktornya adalah karena kelebihan kuota. Sehingga, hal ini akan menjadi permasalahan bagi petani tambak yang menyebabkan kurangnya keuntungan dan tidak leluasanya menentukan harga dengan sendirinya. Berdasarkan latar belakang diatas, menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode *Full Costing* dalam Penentuan Harga Jual Udang *Vaname* Di Tambak Lautan Abadi Gerokgak".

Identifikasi permasalahan yakni (1) Tidak adanya catatan yang pasti dari petambak udang *Vaname*, sehingga selama ini tidak ada penentuan yang tepat terhadap harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik tambak, (2) Banyak mengeluarkan biaya-biaya besar yang digunakan ketika pemeliharaan dan panen udang *Vaname* tersebut juga sangat bervariasi, sehingga akan mempengaruhi harga jual dari udang *Vaname* tersebut. Maka dirumuskan permasalahan yakni (Bagaimana perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dalam penentuan harga jual udang *Vaname* di tambak lautan abadi gerokgak?).

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan studi empiris. Penelitian ini dilakukan pada distributor udang *Vaname* yakni Tambak Lautan Abadi, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Penelitian ini difokuskan pada analisis penentuan harga pokok produksi pada pembudidaya udang *Vaname* di Lautan Abadi, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Subjek dalam penelitian ini adalah (1) Pemilik Tambak udang *Vaname* lautan abadi Gerokgak, (2) Karyawan produksi dan pembudidaya petambak Udang *Vaname* Lautan Abadi, khususnya yang terkait dengan penelitian ini.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang diperoleh dengan mengadakan penelitian terhadap distributor Udang *Vaname* yang ada di Lautan Abadi, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng serta data sekunder yang diperoleh melalui sumber lain seperti buku-buku perpustakaan, beberapa skripsi yang ada di perpustakaan, dan beberapa data yang diperoleh dari distributor. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2017:270).

## Hasil dan Pembahasan

Tambak Lautan Abadi didirikan oleh Iwan Setiawan yang mana alasan mendirikan usaha budidaya udang *vaname* karena dibandingkan dengan udang spesies lainnya seperti udang

windhu dan lain-lain, udang vaname begitu mudah dibudidayakan yang mana dikarenakan udang vaname memiliki antibodi yang kuat, tidak mudah terserang virus atau penyakit, tidak mudah terserang virus atau penyakit, panennya lebih cepat dibandingkan dengan jenis udang lainnya, harga yang cukup tinggi atau kompetitif serta banyak diminati di masyarakat. Usaha milik Bapak Iwan Setiawan ini dijalankan secara semi tradisional yakni menggunakan kincir dengan pemberian plankton dan pellet.

Tambak Lautan Abadi adalah salah satu usaha tambak terbesar di Desa Gerokgak yang membudidayakan udang vaname selain tambak berskala kecil lainnya. Usaha Tambak Lautan Abadi berlatar di Desa Gerokgak, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng, Baku. Tambak Lautan Abadi ini adalah usaha yang telah berdiri sejak 2017 hingga saat ini dan merupakan usaha dagang yang bergerak di bidang produksi udang vaname dengan ukuran (*size*) 50 sampai 40 per kilogram. Usaha ini telah memiliki pekerja atau karyawan aktif sebanyak 4 orang yang bertanggung jawab dalam divisi produksi dan budidaya.

#### *Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik*

Elemen utama yang dianggap krusial yaitu bahan baku dan tenaga kerja. Tambak Lautan Abadi Gerokgak menetapkan yang menjadi bahan baku dalam tambak udang *Vaname* yaitu benur, pakan, dan kapur. Sementara biaya-biaya lain diluar biaya bahan baku dan tenaga kerja yang seharusnya juga diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi dan harga jual udang *Vaname* pada Tambak Lautan Abadi Gerokgak yaitu biaya *overhead* pabrik yang dijelaskan oleh pemilik Tambak Lautan Abadi Gerokgak

**Tabel 1**  
**Penggolongan Biaya Pada Tambak Lautan Abadi Gerokgak**

No	Nama Keterangan	Variabel/ Tetap	Jenis Biaya
1	Benur	Variabel	Biaya Bahan Baku
2	Pakan	Variabel	
3	Kapur	Variabel	
4	Divisi Produksi dan Budidaya	Tetap	Biaya Tenaga Kerja
5	Petugas Persiapan (Borongon)	Tetap	
6	Petugas Sebar Kapur	Tetap	
7	Solar	Variabel	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik
8	Oli	Variabel	
9	Bensin	Variabel	
10	Pipa	Variabel	
11	Selang Penyedot	Variabel	
12	Penyusutan Mesin	Variabel	
13	Perawatan Mesin	Variabel	
14	Listrik	Variabel	

(Sumber : Data Tambak Lautan Abadi Gerokgak,2022)

Tabel di atas merupakan penggolongan biaya yang dikeluarkan oleh Tambak Lautan Abadi Gerokgak, selain itu juga menambahkan biaya penyusutan mesin serta biaya pemeliharaan mesin karena biaya tersebut penting juga untuk diperhitungkan dan dimasukkan ke biaya *overhead* pabrik.

#### *Perhitungan Harga Pokok Produksi Udang Vaname Menurut Tambak Lautan Abadi*

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik Tambak Lautan Abadi Gerokgak yang membudidayakan udang *Vaname* yaitu dengan menghitung biaya produksi dan biaya tenaga kerja lalu dibagi dengan jumlah produksi sehingga mendapat HPP per kilogram. Dalam perhitungan yang dilakukan pemilik usaha tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik yang mana dalam prakteknya biaya operasional menggunakan keuntungan penjualan yang diperoleh.

**Tabel 2**  
**Perhitungan Harga Pokok Produksi udang Vaname Menurut Tambak Lautan Abadi**

No	Nama Produk	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja	Total Biaya
1	Udang Vaname	Rp26.250.000	Rp7.150.000	Rp33.400.000

Sumber: (Data Tambak Lautan Abadi Gerokgak, 2022)

$$\begin{aligned} \text{HPP per Kilogram} &= \frac{\text{Rp33.400.000}}{1.500 \text{ kg}} \\ &= \text{Rp22.266,6667/kg} \\ &\text{Dibulatkan menjadi Rp22.000/kg} \end{aligned}$$

*Perhitungan Harga Pokok Produksi Udang Vaname Pada Tambak Lautan Abadi dengan menggunakan Metode Full Costing*

Penentuan harga pokok produksi pada usaha udang *Vaname* di Tambak Lautan Abadi hanya menghitung biaya-biaya yang terlihat pada saat proses produksi agar mendapatkan laba yang sesuai. Biaya yang dihitung untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya penunjang saat proses budidaya udang *Vaname* tersebut. Perhitungan tersebut kurang tepat jika digunakan untuk menentukan harga pokok produksi yang sesungguhnya. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak tepat akan mempengaruhi keputusan dalam menentukan harga jual per produk. Penetapan harga jual yang tidak tepat juga akan mempengaruhi terhadap perhitungan laba rugi bagi suatu perusahaan.

Penentuan harga pokok produksi yang tepat sangat perlu untuk dilakukan pada usaha udang *Vaname* ini, agar harga jual yang ditentukan tidak terlalu rendah dan tidak terlalu tinggi sehingga dapat bersaing dengan produk sejenisnya yang ada di pasaran. Pemilik usaha udang *Vaname* di Tambak Lautan Abadi sebaiknya menerapkan metode yang sesuai dengan kaidah baku atau metode yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, yaitu metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap.

Dengan menggunakan metode *full costing* usaha udang *Vaname* ini dapat menentukan harga jual yang tepat untuk setiap produk yang telah dihasilkan, sehingga tidak akan mengalami kerugian karena menjual produknya di bawah biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi. Penetapan harga jual yang terlalu tinggi juga dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan akan sulit bersaing dengan produk sejenisnya yang ada di pasar. Selain itu dengan menggunakan metode *full costing* seluruh biaya dirinci secara jelas baik itu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, serta metode *full costing* memasukkan seluruh elemen biaya dalam perhitungan harga pokok produk baik itu biaya variable maupun biaya tetap atau *period cost*.

Adapun perhitungan biaya-biaya untuk menentukan harga pokok produksi jika berdasarkan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Biaya Bahan Baku

<b>Tabel 3</b>				
<b>Rekapitulasi Perhitungan Biaya Bahan Baku</b>				
No	Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Benur	150.000 ekor	47	7.050.000
2	Pakan	1.200 kg	15.000	18.000.000
3	Kapur	1.000 kg	1.000	1.000.000
<b>Total Biaya Bahan Baku</b>				<b>26.250.000</b>

(Sumber : Data Tambak Lautan Abadi Gerokgak, diolah menggunakan Metode *Full Costing*, 2022)

Berdasarkan tabel yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan Tambak Lautan Abadi dalam Perhitungan Biaya Bahan Baku Udang *Vaname* yaitu Rp26.250.000.

2. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

**Tabel 4**  
**Rekapitulasi Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung**

No	Bagian Pengerjaan	Jumlah Karyawan	Jumlah Upah (Rp)	
			Harian	Bulanan
1	Divisi Produksi dan Budidaya	4	-	1.500.000
2	Petugas Persiapan (Borongon)	1 kelompok	1.000.000	-
3	Petugas Sebar Kapur	1	150.000	
<b>Total BTKL</b>		<b>6</b>	<b>7.150.000</b>	

(Sumber : Data Tambak Lautan Abadi Gerokgak, diolah menggunakan Metode *Full Costing*, 2022)

Berdasarkan tabel yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa Tambak Lautan Abadi memiliki 4 pegawai produksi dan budidaya tetap dengan gaji Rp1.500.000 per orang, sedangkan untuk petugas persiapan hanya di perlukan pada saat panen, dimana petugas persiapan membentuk satu kelompok untuk panen dengan upah Rp1.000.000 pada saat panen saja, dan 1 orang petugas sebar kapur bertugas untuk menyebarkan kapur ke tambak udang setelah panen dengan upah Rp150.000 pada saat panen

3. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik**

No	Jenis Bahan Baku	Kuantitas	Tetap / Variabel	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Solar	90 liter	Variabel	6.800	612.000
2	Oli	30 liter	Variabel	30.000	900.000
3	Bensin	10 liter	Variabel	10.000	100.000
4	Listrik	1 Bulan	Variabel	900.000	900.000
5	Pipa	5 lonjor	Variabel	800.000	4.000.000
6	Selang Penyedot	2 buah	Variabel	500.000	1.000.000
7	Penyusutan Mesin Kincir	6 unit	Variabel		700.000
8	Penyusutan Mesin Air	2 unit	Variabel		233.333
9	Penyusutan Peralatan Jala	1 unit	Variabel		8.333
<b>Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik</b>					<b>8.453.666</b>

(Sumber : Data Tambak Lautan Abadi Gerokgak, diolah menggunakan Metode *Full Costing*, 2022)

**Tabel 6**  
**Tabel Perhitungan Penyusutan Peralatan dan Mesin**

No	Peralatan	Harga Perolehan per Unit (Rp)	Harga Beli	Umur Ekonomis	Penyusutan per Tahun (Rp)	Penyusutan per Bulan (Rp)
1	Mesin Kincir	7.000.000	42.000.000	5 Tahun	8.400.000	700.000
2	Mesin Air	7.000.000	14.000.000	5 Tahun	2.800.000	233.333
3	Jala	300.000	300.000	3 Tahun	100.000	8.333
<b>Total Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin</b>					<b>11.300.000</b>	<b>41.667</b>

(Sumber : Data Tambak Lautan Abadi Gerokgak, diolah menggunakan Metode *Full Costing*, 2022)

Total biaya *overhead* pabrik dapat dilihat pada tabel diatas, yang terdiri dari solar, oli, bensin, pipa, selang penyedot, penyusutan mesin kincir, penyusutan mesin air, penyusutan peralatan jala sebesar Rp 8.453.666.

Setelah mengetahui komponen-komponen biaya yang digolongkan dan dijabarkan pada pembahasan di atas, dapat diketahui harga pokok produksi udang *Vaname* pada Tambak Lautan Abadi Gerokgak dengan perhitungannya sebagai berikut.

**Tabel 7**  
**Harga Pokok Produksi Udang *Vaname* Pada Tambak Lautan Abadi Gerokgak**

No	Nama Produk	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja	Biaya Overhead Pabrik	Total Biaya
1	Udang <i>Vaname</i>	26.250.000	7.150.000	8.453.666	41.853.666

(Sumber : Data Tambak Lautan Abadi Gerokgak, diolah menggunakan Metode *Full Costing*, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, dengan total biaya sebesar Rp41.053.666 dan menghasilkan produk (udang *Vaname*) sebanyak 1.500 kilogram, sehingga harga pokok produksi per kilonya sebesar  $Rp41.053.666 : 1.500 \text{ kg} = Rp27.902,00$ .

*Perhitungan Harga Jual Udang Vaname Menurut Tambak Lautan Abadi*

Setelah menghitung harga pokok produksi, maka Tambak Lautan Abadi dapat menetapkan harga jual udang *Vaname* sebagai produk yang dihasilkan. Sehingga perhitungan harga jual udang *Vaname* di Tambak Lautan Abadi dilakukan dengan cara berikut:

$$\text{Harga Jual Produk} = \text{Harga Pokok Produksi} + (\% \text{ Laba yang Diharapkan} \times \text{HPP})$$

(Sumber:Mulyadi. 2017)

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Produk} &= Rp22.000 + (10\% \times Rp 22.000) \\ &= Rp22.000 + Rp2.200 \\ &= Rp24.200/\text{kg} \text{ dibulatkan menjadi } Rp24.000/\text{kg} \end{aligned}$$

*Perhitungan Harga Jual Udang Vaname Tambak Lautan Abadi*

Berdasarkan Metode *Full Costing*, harga jual produk dapat dihitung dengan formula sebagai berikut.

$$\text{Harga Jual Produk} = \text{Harga Pokok Produksi} + (\% \text{ Laba yang Diharapkan} \times \text{HPP})$$

(Sumber: Mulyadi. 2017)

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual Produk} &= Rp27.902 + (10\% \times Rp27.902) \\ &= Rp27.902 + Rp2.790,2 \\ &= Rp30.692,2/\text{kg} \text{ dibulatkan menjadi } Rp31.000/\text{kg} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungn harga pokok produksi dan harga jual udang *Vaname* di Tambak Lautan Abadi Gerokgak didapatkan hasil sebagai berikut.

**Tabel 8**  
**Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Produk**

Jenis Produk	Perhitungan Menurut Tambak Lautan Abadi		Perhitungan Menurut Metode <i>Full Costing</i>	
	Harga Pokok Produksi	Harga Jual Produk	Harga Pokok Produksi	Harga Jual Produk
Udang <i>Vaname</i>	Rp22.000	Rp24.200	Rp27.902	Rp30.692,2

(Sumber : Data Tambak Lautan Abadi Gerokgak, diolah menggunakan Metode *Full Costing*, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan menurut Tambak Lautan Abadi dan perhitungan menggunakan Metode *Full Costing*, didapatkan selisih harga pokok produksi sebesar Rp5.902 antara HPP menurut Tambak Lautan Abadi dengan perhitungan yang berdasarkan teori akuntansi biaya (metode *full costing*). Selisih harga pokok produksi ini disebabkan karena pada perhitungan tersebut, pemilik Tambak Lautan Abadi tidak memasukkan segala unsur-unsur biaya, khususnya tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan HPP. Sementara pada penentuan harga jual menurut Tambak Lautan Abadi dengan penentuan harga jual menggunakan Metode *Full Costing* terdapat selisih sebesar Rp6.492,2, perbedaan atau selisih tersebut timbul karena adanya perbedaan dari hasil penentuan HPP menurut Tambak Lautan Abadi dan menurut Mulyadi (2017. *Akuntansi Biaya Edisi 5*) yang mana HPP akan ditambahkan dengan 10% keuntungan yang diharapkan untuk menentukan harga jual.

Penentuan Harga Pokok Produksi dan harga jual produksi sangat penting dalam suatu usaha yang mana berpengaruh dalam perhitungan laba rugi. Pemilik usaha dapat meningkatkan keuntungannya untuk keberlanjutan usaha dari Tambak Lautan Abadi Gerokgak ini. Dalam penelitian ini penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk yang dilakukan oleh pemilik Tambak Lautan Abadi Gerokgak hasilnya lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual produk yang dilakukan berdasarkan teori Metode *Full Costing*. Hal ini dikarenakan pemilik Tambak Lautan Abadi dalam menghitung HPP tidak memasukkan biaya *overhead* pabrik, jika perhitungan harga pokok produksi rendah maka akan menghasilkan penentuan harga jual produk yang lebih rendah pula yang pada akhirnya berakibat pada perusahaan yang tidak menghasilkan laba yang maksimal meskipun harga jual dapat bersaing di pasaran.

Perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh Tambak Lautan Abadi Gerokgak tidak memasukkan unsur biaya *overhead* pabrik, sementara di setiap proses produksinya ada biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan seperti solar, oli, bensin, pipa, selang penyedot, serta penyusutan mesin kincir, penyusutan mesin air, dan penyusutan peralatan jala. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik Tambak Lautan Abadi yaitu Bapak Iwan Setiawan, beliau mengatakan bahwa biaya operasional atau biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan akan dicari pada keuntungan penjualan, seberapa hasil dari penjualan akan dipotong dengan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan sehingga perusahaan mendapat keuntungan bersih

Penentuan harga pokok produksi yang dihitung dengan berpedoman sesuai kaidah yang baku. Metode ini dapat digunakan sesuai dengan kaidah yang baku yaitu metode *full costing*. Metode ini merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang dimana terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variable maupun tetap. Metode *full costing* perlu diterapkan pada usaha budidaya udang *Vaname* di Tambak Lautan Abadi sehingga dapat lebih mudah dalam menghitung harga pokok produksi yang sesungguhnya.

Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* akan bermanfaat bagi perusahaan utamanya berpengaruh terhadap keputusan dalam menetapkan harga jual produk dan mempengaruhi besarnya laba yang di dapat. HPP yang rendah karena tidak memasukkan unsur biaya *overhead* pabrik akan menghasilkan harga jual yang rendah dan dapat mengurangi keuntungan yang seharusnya sehingga melalui metode *full costing* yang digunakan akan terlihat jelas harga pokok produksi yang sesungguhnya sehingga diperoleh pula hasil perhitungan harga jual yang lebih besar sehingga keuntungan yang diperoleh menjadi lebih maksimal.

## **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa simpulan yaitu (1) Usaha budidaya udang *Vaname* di Tambak Lautan Abadi ini dalam menentukan harga pokok produksi yang tidak sesuai dengan kaidah baku yaitu tidak memasukkan unsur biaya operasional yang tergolong biaya *overhead* pabrik ke dalam perhitungan harga pokok produksi, pemilik usaha hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja saja dalam perhitungan harga pokok produksinya, (2) Berdasarkan



informasi yang diperoleh dari Tambak Lautan Abadi yaitu terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, maka dapat dilakukan penggolongan biaya menurut teori akuntansi biaya pada tabel 1, dimana terdapat beberapa penggolongan biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Metode *Full Costing* juga menambahkan biaya penyusutan peralatan dan mesin karena biaya tersebut penting juga untuk diperhitungkan dan dimasukkan ke biaya *overhead* pabrik, (3) Berdasarkan perhitungan yang diterapkan oleh Tambak Lautan Abadi dengan perhitungan yang telah dilakukan menurut metode *Full Costing*, maka didapatkan selisih harga pokok produksi sebesar Rp5.902,00 sementara selisih perhitungan harga jual produk sebesar Rp6.492,2, (4) Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang metode akuntansi biaya yang sesuai untuk diterapkan dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jual produk sehingga akan menghasilkan pencatatan yang lebih akurat dan rinci. Metode sederhana yang diterapkan oleh pemilik usaha, terdapat banyak biaya yang belum dimasukkan atau diperhitungkan meskipun biaya tersebut tergolong biaya yang menunjang operasional usaha. Apabila pemilik usaha Tambak Lautan Abadi tidak tepat dalam menentukan harga pokok produksi, maka harga jual juga berpotensi tidak tepat yang mana berpengaruh pada keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam perhitungan harga pokok produksi perlu memperhatikan penggolongan biaya, khususnya memasukkan biaya *overhead* pabrik dalam perhitungan HPP guna memberikan keuntungan dan manfaat bagi Tambak Lautan Abadi Gerokgak.

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini dapat memberikan saran yaitu (1) Bagi Tambak Lautan Abadi semestinya menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. (2) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dalam menghitung harga pokok produksi menggunakan metode lainnya (*variabel costing*)

#### Daftar Rujukan

- Andriyanto, F., Efani, A., & Riniwati, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Produksi Usaha Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan Jawa Timur; Pendekatan Fungsi Cobb-Dougllass. *Jurnal ECSOFIM*, 1(1), 82–96.
- Ariska, F. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada UMKM The Coffee Legend Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan. *Kolegal*, 7(1), 49–61.
- Arsad, S., Afandy, A., Purwadi, A. P., Maya V, B., Saputra, D. K., & Buwono, N.R. (2017). Studi Kegiatan Budidaya Pembesaran Udang *Vaname* (*Litopenaeus vannamei*) dengan Penerapan Sistem Pemeliharaan Berbeda. *Jurnal Ilmiah Perikanan Dan Kelautan*, 9(1), 1.
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- BPS Kabupaten Buleleng, 2020. Luas Wilayah Kabupaten Buleleng per Kecamatan dan Persentasenya Terhadap Bali, 2020. Diakses pada 3 Desember 2022 <https://bulelengkab.bps.go.id/statictable/2015/09/21/21/luas-wilayah-kabupaten-buleleng-per-kecamatan-dan-persentasenya-terhadap-bali.html>
- Carter, William, K dan Usry Milton dalam Krista, 2014, Akuntansi Biaya, Edisi Ketiga Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Hasyim, R. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Dengan Menggunakan Metode *Full Costing* Pada *Home Industry* Khoiriyah Di Taman Sari, Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v10i1.20057>
- Manfa'atin, W. (2012). Analisis Penentuan Harga Pokok dan Harga Jual pada Budidaya Ikan Bandeng Air Asin oleh Petani Tambak di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. *Fakultas Ekonomi, Unesa, Surabaya*, 1–17.

- Mulyadi. 2017. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: STIE Yayasan Keluarga Pahlawan Negara.
- Nuraini. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produk Menggunakan Metode *Full Costing* Dalam Penentuan Harga Jual Udang Di Tambak Tambora Serokok.
- Sugiarto. 2015. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis. Yogyakarta: Suaka Media
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta.
- Supriyono, R.A. 2016. *Akuntansi Keperilakuan. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widilestariningtyas. 2012. *Harga Pokok Produksi; Metode Penentuan Harga Pokok Produksi*.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Widi Theologia Faffary.